

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Trianton (2013: 1-4), film merupakan sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan buday. Meski pada awalnya film diperlakukan sebagai komoditi yang diperjualbelikan sebagai media hiburan, namun pada perkembangannya film sebagai media propaganda, alat penerangan bahkan pendidikan. Film efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan unsur gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Film tidak bebas nilai karena terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif serta menjadi alat pranata sosial.

Film bagian susastra yang dibuat sutradara, yang terdapat tokoh untuk memerankan tokoh tertentu yang ditentukan sutradara. Terdapat dialog, yaitu percakapan antara tokoh untuk menyampaikan maksud tertentu, sehingga mudah ditangkap oleh penonton.

Dialog film tidak selalu sama, sesuai dengan film yang akan ditayangkan tersebut, dialog tersebut selain bertujuan mengenalkan asal daerah film tersebut, juga untuk menunjukkan bahwa bahasa Indonesia beraneka ragam. Misalnya dalam dialog film *5 CM* ini, tokoh-tokoh yang berperan sering menggunakan dialog anak muda zaman sekarang, misalnya *loe*, *gue*, dan lain sebagainya, dialog tersebut jelas dimaksudkan bahwa film tersebut ditujukan untuk kalangan anak muda zaman sekarang, meskipun film *5 CM* ini bisa di lihat oleh kalangan orang tua sekalipun, karena film ini mengandung pesan dan maksud tertentu, yang baik ditayangkan.

Percakapan dalam film tidak mungkin terlepas dari dialog-dialog yang terbangun dari tokoh dalam setiap percakapan. Setiap percakapan dalam film menggunakan bahasa yang berbeda-beda sesuai dengan judul yang diambil untuk film tersebut. Penyampaian percakapan dengan bahasa yang baik, maka akan menyampaikan cerita yang mudah di terima oleh penonton film, dan memudahkan penyampaian komunikasi yang dimaksudkan agar penonton film terbawa suasana sesuai dengan cerita film tersebut. Setiap dialog yang digunakan dalam percakapan tersebut berbeda-beda, sesuai dengan asal film yang akan diangkat dalam judul film tertentu, sehingga tuturan yang digunakan dalam percakapan dapat menunjang bahasa dan maksud asal daerah yang terdapat dalam film tertentu. Dengan adanya hal ini, maka penelitian ini secara khusus meneliti penggunaan tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada dua permasalahan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah tindak tutur lokusi yang digunakan dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Manovani?
2. Bagaimanakah tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan tindak tutur lokusi yang digunakan dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantovani.
2. Mendeskripsikan tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam dialog film *5 CM* karya Rizal Mantavoni.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik. Penelitian ini juga dapat menyumbangkan pengetahuan dalam kajian pragmatik khususnya dalam tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian sejenis yakni penelitian mengenai tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi, bagi para pembaca, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan memperluas pemahaman tentang kajian tindak tutur sebagai bagian dari bidang linguistik.